

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH
KAYU TINGGI CAKUNG JAKARTA TIMUR**

Arifin

STAI Shalahuddin Al Ayyubi
Email: arifin_zhity@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memberikan gambaran konsep inovasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu adalah suatu ide atau metode baru yang ditawarkan oleh peneliti untuk digunakan di dalam melaksanakan pendidikan akhlak. Yang diharapkan ide atau yang baru ini dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak yang dirasakan semakin menurun dewasa ini. Adapun cara melakukan inovasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu adalah senantiasa menghiasi diri dari sifat-sifat terpuji, sesudah membersihkannya dari sifat-sifat tercela, menghapus kecintaan terhadap dunia serta menghilangkan segenap kesedihan, kedukaan dan kekhawatiran atas segala sesuatu yang tidak berguna dengan cara senantiasa dan terus menerus mengingat Allah (Dzikrullah), kemudian adanya tekad yang kuat, mau mengevaluasi diri dan senantiasa berkemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan (keprofesionalan) diri dalam bidang apapun.

Sedangkan bentuk pelaksanaan manajemen qolbu yang bersifat kelompok, dilaksanakan dengan sistem ta'lim yang dibagi ke dalam beberapa kelompok lain. Materi yang diberikan bertendensi kepada pembentukan akhlak seperti: kesabaran, kejujuran, keteladanan. Dan ada tiga materi pokok yang terkait dengan manajemen qolbu yaitu keutamaan hati, mengenal potensi manusia dan potensi diri sendiri serta pengenalan diri.

Kata Kunci : manajemen qolbu, pendidikan akhlak, potensi manusia

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri yang penduduknya mayoritas muslim, Nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia yang sering disebut dengan budaya ketimuran sesungguhnya memiliki sejumlah tata nilai yang baik dan dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Terlebih lagi kalau didasari atas nilai-nilai agama yang sangat lengkap dan sempurna. Namun, budaya yang datang dari barat akibat globalisasi membuat nilai-nilai itu lambat laun terus terkikis. akhlak di kalangan anak didik telah terkikis dan menipisnya moral seperti rayap yang terus menggerogoti setiap kayu yang menjadi perusak bagi penyangga bangsa ini

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan (*violence*) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. (Madhi Jamal, 2009:5,6).

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah di hujamkan oleh Allah Swt. Kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana Firman Allah Swt: (QS. Asy-Syams: 8):

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Akhlak dalam Islam tidak semata didasarkan pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan. Dia mengerjakan itu semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti (Gymnastiar, 2002: 6). Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus. Salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak

Qolbu (hati) adalah anugerah agung yang Allah karuniakan pada manusia. Dengan hati manusia bisa mengenali, berkomunikasi, bahkan mencintai Rabnya, sekalipun mata dan telinga tiada sanggup meraih wujudnya. Hati adalah juga pusat kebahagiaan. Bahagia atau sengsara bukan tergantung pada seberapa sakinah kondisi hati yang ada dalam dada (Gymnastiar, 2002: 147).

Demikian juga dalam dunia pendidikan, seorang guru alangkah lebih baiknya jika selalu berusaha melakukan inovasi baru dalam seluruh aktivitas pendidikan dan didasarkan pada qolbu (hati) yang bersih, khususnya untuk pendidikan akhlak. Karena dengan hati yang bersih akan mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, Insya Allah.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Inovasi Pendidikan Akhlak Berbasis Manajemen Qolbu

1. Pengertian dan Hakikat Inovasi Pendidikan Akhlak

a. Definisi Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *innovaation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (Idris, Lisma Jamal 1992 : 70).

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Inovasi di artikan memasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat) (tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1999:333).

Selain tersebut diatas ada satu lagi definisi tentang inovasi Pendidikan ialah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Suryobroto, 1996 : 127).

b. Tujuan Inovasi Pendidikan

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Hasbullah, 2001 : 189). Dan tujuan inovasi ialah efisiensi, relevansi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik Sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber

tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya (Suryosobroto, 1990 : 129)

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Selain tersebut diatas tujuan lain dilakukannya inovasi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat.

c. Masalah-masalah yang menuntut diadakannya Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan merupakan reaksi para ahli pendidikan dan perencanaan pembangunan terhadap tekanan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan sendiri yang dari tahun-ketahun makin dirasakan berat dan mendesak (Suryobroto, 1990 : 129).

Beberapa faktor yang cukup berperan mempengaruhi inovasi pendidikan (Hasbullah; 2001, 1-4) yaitu :

1) Visi Terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia-manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya.

Usaha dan tujuan pendidikan dilandasi oleh pandangan hidup orang tua, lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, masyarakat dan bangsanya. Manusia Indonesia, warga masyarakat dan warga negara yang lengkap dan utuh harus dipersiapkan sejak anak masih kecil dengan upaya pendidikan.

Dengan demikian pandangan dan harapan orang tua terhadap pendidikan sekarang dapat berbeda dengan pandangan orang terhadap pendidikan masa lampau atau waktu yang akan datang. Perbedaan pandangannya ini erat hubungannya, kalau tidak justru harus disebut berdasarkan atas falsafah mengenai manusia dan kemanusiaan pada zamannya masing-masing.

2) Faktor Pertambahan Penduduk

Adanya pertambahan penduduk yang cepat menimbulkan akibat yang luas terhadap berbagai segi kehidupan, utamanya pendidikan

3) Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Seiring dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini, justru ditandai dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan secara akumulatif dan makin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan dalam kependidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ialah dengan memasukkan penemuan dan teori ke dalam kurikulum sekolah. Meskipun hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah-masalah yang baru.

4) Tuntutan adanya proses pendidikan yang Relevan

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa salah satu tuntutan diadakannya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka pendidikan dapat diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah. Cukup banyak

pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karier, profesi tertentu dan sebagainya.

Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi adalah sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan.

2. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut (Zuhairini, 2004 : 1) dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

Selanjutnya pengertian akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa arab jamak dari “ khuluk” yang artinya perangai. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.

Adapun pengertian akhlak menurut istilah, peneliti kutipkan dari berbagai pendapat, yaitu:

- 1) Menurut A. Amin yang dinamakan akhlak adalah : “kehendak yang dibiasakan artinya bahwa kehendak itu bisa membiasakan sesuatu, maka kebebasan itu dinamakan akhlak (Amin, 1975 : 62).
- 2) Menurut Barmawaie Umari Akhlak adalah : “Penentuan batas antara baik dan buruk, teruji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- 3) Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syariif Al-Jurjani.
- 4) ”Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari’at, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhal yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.”
- 5) Menurut Ahmad bin Mushthafa (Thasy Kubra Zaadah) akhlak adalah :
- 6) Ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu : kekuatan itu adalah kekuatan marah, kekuatan syahwat.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa akhlak tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang mana tingkah laku itu telah dilakukan berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan karena dorongan jiwa bukan paksaan dari luar.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan si dunia dan di akhirat.

Pendidikan akhlak dalam islam memang berbeda dengan pendidikan-pendidikan moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam islam lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan anal, pahala, dan dosa.

Selanjutnya tujuan pendidikan akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) M. Ali Hasan mengemukakan, bahwa tujuan pokok akhlak adalah setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam (M.Hasan, Ali, 2006 : 11).
- 2) Menurut Barmawai Umary mengemukakan, bahwa tujuan ilmu akhlak adalah supaya perhubungan kita dengan Alloh dan dengan sesama makhluk tetap terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 3) Sedang menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan moral dan akhlak ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, jujur dan suci.
- 4) Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah terciptanya manusia yang berperilaku Ketuhanan. Perilaku seperti ini muncul dari akal ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan (Suwito, 2004 : 119).
- 5) Menurut Ali Hasan (1998) bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak) bertingkah laku (tabiat); perangai.

Secara garis besar, pendidikan akhlak Islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah.

c. Macam-macam akhlak

Kata “akhlak” tanpa keterangan baik dan buruk di belakangnya, sifatnya masih netral. Mungkin baik atau terpuji, mungkin buruk atau tercela. Karena itu akhlak ada dua macam : Akhlak mahmudah. Yaitu akhlak yang terpuji, dan akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tercela. Islam mengajarkan agar setiap muslim berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak mazmumah. Dan untuk tujuan ini pula sesungguhnya Nabi Muhammad diutus sebagai rasul dengan membawa agama Islam (Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, 1991 : 243).

Kemudian menurut (Muthahari, 1995:55) orang yang mengusulkan akhlak, terdiri dari dua golongan. Golongan pertama, dasar akhlaknya berlandaskan pada egoisme dan penyembahan ego. Memperkuat ego dan memperebutkan kekekalan serta membela diri. Pokok akhlak mereka tidak lebih dari satu, yaitu berupaya untuk memelihara kehidupan individualisme.

Adapun macam-macam akhlak sebagai berikut :

- 1) Akhlak-akhlak tercela (Al-Akhlak Al-Madzmumah)

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan (Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, 2004 : 154).

2) Akhlak-akhlak terpuji (Al-Akhlak Al- mahmudah)

Al-akhlak Al-mahmudah disebut juga dengan akhlakul karimah, akhlakul karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah) (Sudarsono, 1994 : 209).

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya (Asmaran, 1992 : 204).

d. Metodologi Pengajaran Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud dengan metode mengajar akhlak ialah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memiliki satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan.

Sedangkan yang dimaksud pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak merupakan salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama.

Adapun metode-metode mengajar akhlak adalah sebagai berikut: Menurut Prof. Dr. Hamka metode pengajaran akhlak ialah (M.Thoha, 1999 : 127-129) :

a. Metode Alami

Metode alam ini adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui pendidikan, pengalaman atau latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri.

Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

b. Metode Mujahadah dan Riadhah

Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan yang sungguh-sungguh.

c. Metode Teladan

Metode teladan ini memberikan pengalaman kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Sebagaimana dikatakan Hamka (1984) bahwa “alat dakwah yang sangat utama adalah akhlak”. Budi yang nyata dapat dilihat pada tingkah laku sehari-hari, maka meneladani Nabi adalah cita-cita tertinggi dalam kehidupan muslim.

Jadi metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai. Tanpa guru memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.

B. Telaah Konseptual Manajemen Qolbu

1. Definisi Manajemen Qolbu

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dalam raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

Sedangkan di dalam Al-Qur'an telah diberikan stimulasi mengenai manajemen, sebagaimana dalam Firman-Nya. : (Al Baqoroh : 282)

“ Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksiat dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya”

Dalam ayat tersebut, disebutkan arti sebagai berikut : *Pertama*, Idaroh adalah keadaan timbal balik, berusaha supaya menetapi peraturan yang ada. *Kedua*, Idarah atau manajemen ialah menjadi sesuatu berjalan (الْأُمُورُ) saling mengisi (الشَّيْءُ تَعَاوَاهُ), persoalan atau pendapat (الشَّيْءُ جَعَلَهُ يَدُورُ) (وَالرَّأْيُ). Menurut Jawahir yang mengutip buku Rooidut Tullab bahwa Idarah adalah perkumpulan Syarikat Madrasah, Yayasan, Sarana atau perlengkapan untuk menyelesaikan segala urusan untuk mencapai hasil atau meningkatkan produktivitas (Tanthawi, 1983 : 48 – 19). Adapun koordinator Dakwah Islam DKI merumuskan pengertian Idarah adalah perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna (Tanthawi, 1983 : 50)

Disamping ayat Al Qur'an, Hadits Nabi SAW juga telah memberikan gambaran tentang manajemen (Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 137 – 138) :

- a) *Planning* (niat), sebagai formulasi tindakan dimasa mendatang, diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi. Niat merupakan padanan planning yang bersikap intrinsik dan manusiawi.
- b) *Organizing* adalah upaya mempertimbangkan suasana organisasi, pembagian pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain.

Hadits Nabi SAW : “Hendaklah kamu berada dalam jama'ah, karena sesungguhnya jama'ah itu rahmat, sedangkan perpecahan itu adab.”

- c) *Comunicating*, Hadits Nabi SAW menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi harus memperhatikan kemampuan atau berorientasi pada khalayak, sehingga *feed back*-nya sesuai dengan harapan : “Bicaralah kamu sekalian sesuai dengan kadar akal / pikiran manusia.”
- d) *Controlling*. Dalam hadits dinyatakan : “Tidak ada seorang hamba yang siberi kepercayaan oleh Allah untuk memimpin lalu ia tidak

memelihara dengan baik, melainkan Allah tidak akan merasakan kepadanya bau surga.”

- e) *Motivating*; yaitu memberikan dorongan semangat untuk mencapai tujuan bersama. Hadits Nabi SAW : “*Kasihaniilah mereka yang ada di bumi niscaya yang dilangit akan mengasihi kamu.*”
- f) *Actuating*; Pola pekerjaan teradu. Dalam shahih Muslim disebutkan : “*Tolong-menolong sesama muslim seperti sebuah bangunan yang kukuh teguh karena saling sokong menyokong.*”

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen (Idaarah) ialah suatu proses dari kegiatan usaha yang terdiri dari planning, organizing, communicating, controlling, staffing, motivating, actuating yang diterapkan individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun kata Qolbu memiliki dua makna. *Pertama*, secara anatomi Qolbu adalah sepotong daging yang bentuknya menyerupai tumbuhan sanaubar yang teletak di bagian kiri dada, di dalamnya terdapat rongga berisi darah hitam. *Kedua*, Qolbu adalah sebuah latifah (Sesuatu yang amat halus dan lembut, tidak kasat dan tidak dapat diraba) yang bersifat Robbani Ruhani. Latifah tersebut sesungguhnya adalah jati diri atau hakekat manusia (Al-Halwani, Firdaus, 2002 : 6)

Hati manusia itu memiliki komponen sifat hidup dan mati. Dalam tataran ini, hati manusia diklasifikasikan menjadi tiga :

- (1) *Qolbu Shahih* (hati yang suci). Yaitu hati yang sehat dan bersih dari setiap nafsu yang menentang perintah dan larangan Allah, dan dari setiap penyimpangan yang menyalahi keutamaan-Nya.
- (2) *Qolbun Mayyit* (hati yang mati). Yaitu hati yang tidak pernah mengenal Ilahnya; tidak menyembah-Nya, tidak mencintai atau ridha kepada-Nya. Akan tetapi, ia berdiri berdampingan dengan syahwatnya dan memperturutkan keinginannya. Walaupun hal ini menjadikan Allah dan murka dibuatnya.
- (3) *Qalibun Maridl*. Yaitu hati yang sebenarnya memiliki kehidupan, namun di dalamnya tersimpan benih-benih penyakit. Tepatnya, kondisi hati ini kadang-kadang ia “berpenyakit” dan kadang pula ia hidup secara normal, bergantung ketahanan (kekebalan) hatinya.

Singkatnya, hati merupakan sifat (tabiat) batin manusia. Sehingga, tidak berlebihan, apabila ita dituntut untuk selalu menjaga dan memelihara hati dari sesuatu yang dapat mengotorinya.

Berpijak dari uraian makna Manajemen dan Qalbu di atas maka dapat diperjelas bahwa definisi Manajemen Qalbu adalah suatu proses kegiatan yang diterapkan oleh individu untuk mengelola, reconditioning dan mengatur hati sehingga dapat mencapai kesempurnaan manusiawi (*insan kamil*) dan berusaha merealisasikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akherat.

2. Konsep Manajemen Qolbu

Sebenarnya Manajemen Qolbu bukanlah hal baru dalam Islam. Konsep ini hanyalah sebuah formad dakwah yang bersumber dari Al qur’an dan Al Hadits. Hanya inti pembahasannya lebih diperdalam pada masalah pengelolaan hati atau Qolbu (Gymnastiar, 2004 : xvii) dan dibeberkan dengan cara yang aktual dengan inovasi dan kreativitas dakwah yang sesuai dengan kebutuhan (Nisa, 2002 : 27). Oleh karena itu,

atas dasar berfikir analogis, proses lanjut kegiatan tersebut dapat disebut manajemen, karena menurut rumusan George R. Terry, term ini menunjukkan pada sebuah proses yang khusus dan harus dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui pemanfaatan sumber daya. Karena bidang kegiatan ini adalah Qalbu, maka proses ini dapat disebut Manajemen Qalbu (A. Kadir, 2003 : 246)

Selanjutnya Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tubuh manusia diibaratkan sebagai sebuah kerajaan, maka hati tak lain adalah “rajanya”. Tentu saja, dia harus senantiasa di tata agar mamu menghadapi berbagai Fenomena kehidupan dengan sikap dan tindakan terbaik. Dalam hal ini Rasulullah SAW, bersabda, “*Ketahuilah di dalam jasad ada segumpal daging (mudgah), bila ia sehat maka sehatlah seluruhnya dan bila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa itu adalah hati.*” (HR Bukhori Muslim) (Gymnastiar, 2004 : xvii).

Pada dasarnya inti konsep Manajemen Qalbu adalah memahami diri dan bertekad serta mampu mengendalikan diri setelah memahami dirinya. Dan hatilah yang menunjukkan watak. Siapa diri yang sebenarnya itu. Oleh karena itu, melalui Qalbu inilah seorang mampu berprestasi semata demi Allah SWT bila hati itu bersih. (Gymnastiar, 2003 : 25)

Konsep di atas searah dengan *kesadaran diri* yaitu kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempati diri dalam dimensi waktu (masa kini masa lampau dan masa akan datang) melalui kesadaran untuk berdzikir dan menghidupkan Qalbunya hanya kepada Allah SWT (Tasmara, 2001 : 160). Dengan kemampuan ini seseorang merencanakan tindakannya di masa depan, sebagaimana firman Allah SWT.(Al Hasyr : 18).

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Konsep Manajemen Qalbu memiliki nilai praktis yang ditilik dari tiga segi. Pertama, manusia memiliki potensi yang berupa jasad, akal dan Qalbu. Jasad atau fisik menjalankan sebuah keputusan yang merupakan produk akal-akal pikiran mampu mengefektifkan tindakan seseorang, dan Qalbu membuat sesuatu yang diwujudkan fisik dan akal menjadi berharga. Sehingga dengan hal yang bersih maka potensi jasad dan akal akan terkendali dengan baik.

Kedua, setiap potensi yang terus diarahkan kepada kebaikan akan menjadi sangat efektif daya gunanya apabila dimulai dari diri sendiri.

Firman Allah SWT : (At – Tahrim : 6)

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

Ketiga, keadaan-keadaan untuk memperbaiki diri sendiri perlu dibiasakan secara kontinu dan konsisten (istiqomah) (Gymnastiar , 2003 : 228 – 229)

3. Manfaat Manajemen Qalbu

Berpijak pada konsep Manajemen Qalbu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Qalbu dapat memberi manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Di dalam konsep Manajemen Qalbu, setiap keinginan, perasaan atau dorongan apapun yang keluar dari dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengelolaan hati yang baik, maka seseorang juga dapat merespons segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya – baik itu positif maupun negatif – secara proporsional. Respons yang terkelola dengan sangat baik ini akan membuat reaksi yang dikeluarkannya menjadi positif dan jauh dari hal-hal mudharat. Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir dan batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses Manajemen Qalbu. Karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep Manajemen Qalbu, seseorang bisa diarahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya sendiri maupun makhluk Allah lainnya. Lebih dari itu, dapat memberi kemaslahatan di dunia juga di akhirat kelak (Gymnastiar, 2004 : xvii – xviii)

Qalbu merupakan penentu dalam kehidupan pribadi manusia, kemana arah Qalbu maka ke sana pulalah arah kehidupan yang lain ketika Qalbu terarah menuju Allah maka yang lainnya akan menuju ke Allah pula. Apabila Qalbunya menyimpang, maka yang lainnya menyimpang pula (Islam, Mubaroq, 2002 : 4).

Dengan hati yang bersih manusia akan bisa merasakan kebahagiaan dan keindahan hidup yang hakiki. Karena suasana kehidupan dengan bening hati akan selalu mengkonsulkan segala aktivitas hidupnya dengan indera perasaan (kebenaran) dan suara hati nuraninya. Tidak bisa dipungkiri, kadang kala manusia selalu diliputi oleh perasaan iri, dengki, hasad dan lain-lain terhadap sesamanya. Penyakit hati itulah penyebab kotornya hati kita. Dan kekotoran hati ita yang membuat dunia luas yang kita tempati ini serasa sempit menghimpit. Seakan tidak ada lagi kebahagiaan di hati ini. Kekotoran hati pulalah yang menyebabkan kita selalu hidup dalam penderitaan (Manajemen Qalbu, 2002 : 4, 6, 8)

Jika seseorang hatinya bersih (dalam hal ini mampu dibuat bersih oleh diri orang itu), maka dia akan menjadi “pusat” segala aktivitas di bumi. Seluruh perhatian orang, baik orang yang suka berbisnis, orang yang suka berdakwah, dia akan menyedot orang yang suka mengembangkan SDM, maupun siapa saja. Orang yang hatinya dapat dibuat bersih, secara otomatis akan membuat gerakannya memiliki magnet luar biasa. Kata-katanya akan meyakinkan lawan bicaranya. Sikapnya akan menunjukkan sebuah keadaan bahwa hanya ridha Allah yang diharapkan. Akal pikiran hanya akan memikirkan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Akal pikiran kemudian terus membuka dirinya untuk terus maju dan mereguk pengetahuan yang membuat orang yang memiliki akan pikiran seperti ini akan tidak dipusingkan oleh iri hati, dengki dan sombong. Hatinya yang bersih membuat percepatan luar biasa bagi perkembangan akal pikiran tersebut.. Seseorang yang mampu memahami dan kemudian

mengembangkan dirinya lewat hati yang bersih, akan senantiasa menunjukkan seluruh gerakan atau kiprahnya untuk mendapatkan Ridha Allah SWT. Tidak ada yang ditujunya kecuali Allah SWT. Setiap hari, bahkan setiap detik, perbaiki diri yang dilandasi oleh kebersihan hati senantiasa diterbangkan untuk menuju Allah. Hanya Allah-lah yang mengisi hari-harinya. Hanya Allah-lah yang senantiasa mengatur gerak-gerik dirinya. Hanya Allah-lah yang kemudian berhak menentukan akan menjadi apa dirinya (Gymnastiar, 2003 : 227 – 230).

4. Hubungan Akhlak Dengan Manajemen Qolbu

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan antar sesama (*Hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi, membutuhkan proses panjang. Yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral atau etika yang ditawarkan oleh Barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.

Sementara pendidikan akhlak yang mulia yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi kerancuan di dalamnya. Mengapa ? Karena berasal langsung dari Al Khalik Allah SWT, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad SAW, dengan Al Qur'an dan Sunnah kepada umatnya. Rasulullah SAW sebagai Uswah, Qudwah dan manusia terbaik selalu mendapatkan *tarbiyah* "Pendidikan" langsung dari Allah melalui Malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki Izzah di hadapan umat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah.

Manajemen Qalbu merupakan suatu upaya yang terus menerus untuk melatih menata hati (Qalbu) sehingga Qalbu itu memiliki sifat yang hanif (lurus), dan tentu saja menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan perbuatan apapun. (Majalah Manajemen Qolbu, 2002 : 25)

Manusia bukanlah roh saja, atau bukan juga sepotong jasmani. Keduanya adalah satu dalam satu manusia.? Pikiran itu tentu akan mempunyai pengaruh pada jasmani manusia. Karena manusia tahu bahwa ia berbuat salah, dan berbuat salah itu berupa sebagai beban dalam hatinya, dengan sendirinya pengertian kesalahan itu akan mempunyai akibat dalam rasa perasaan manusia. Ia bersalah, salah mempunyai sanksi (tuntutan pembalasan), dari itu timbul rasa takut dalam diri manusia. Rasa takut karena tiap kesalahan batin pada hakikatnya akan mengingatkan kita kepada pencipta hukum alam yang tertanam dalam hati sanubari manusia, dari itu manusia merasa takut karena telah berbuat yang bertentangan dengan kehendak pembuat hukum kodrat manusia (Salam, 2000 : 128)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya akhlak bergantung pada Qalbu. Qalbu yang baik melahirkan akhlak yang baik, Qalbu yang buruk melahirkan akhlak yang buruk. Artinya Qalbu merupakan kunci dari akhlak seseorang dan akhlak ini yang menentukan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan setiap masalah yang

datang. Qalbu yang hanif (lurus, baik) tidak mungkin tercipta tanpa iman, ilmu dan latihan. Salah satunya adalah dengan Manajemen Qalbu.

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Daerah / Institusi Yang Diteliti

1. Sejarah Singkat Berdirinya M Ts Nurul Falah

Untuk mendapatkan data gambaran umum MTs Nurul Falah Cakung Jakarta Timur, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan metode observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan dan monitoring melihat kegiatan proses belajar mengajar, melakukan interview atau wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru. Melakukan pencatatan dokumentasi dan studi literatur di ruang perpustakaan.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Jl. Abdurrahman 11 Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur, bermula dari keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan sekolah yang terdekat, berdasarkan usulan dari berbagai lapisan masyarakat tersebut, maka diadakan musyawarah yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, pemuka agama dan pejabat pemerintah setempat.

Dari hasil musyawarah sepakat, pada 15 Nopember 1994 Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Jl. Abdurrahman 11 Kayu Tinggi Cakung, Jakarta Timur. Status tanah dan bangunan milik Yayasan dengan luas 1030 m².

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah merupakan lembaga pendidikan swasta yang ada di bawah naungan DEPAG, seperti lembaga Madrasah Tsanawiyah Swata lain yang ada di sekitarnya yang terdapat Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur. Namun Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan Penelitian ini, karena masa berdirinya sudah cukup lama (14 tahun) tahun, sejak dioperasikan, sebangkan factor lainnya, lembaga tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.

2. Struktur Organisasi

Setiap suatu organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki stuktur yang jelas. Sebab dalam stuktur tersebut, merupakan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok atau berarti penempatan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing, di dalam stuktur yang telah ditentukan

Penentuan stuktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan.

a. Keadaan Guru

Menerapkan tenaga guru membutuhkan kehati-hatian, karena sedikit besarnya guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pengalaman pendidikan guru dan kesesuaian dengan mata pelajaran yang dipegangnya sangat membantu sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil studi dokumentasi diperoleh bahwa tenaga guru di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur

diperoleh tenaga guru yang pengalamannya sudah cukup bahkan masih ada yang mengikuti kuliah di Perguruan Tinggi untuk menambah wawasan dan pengalaman pendidikan.

Tenaga guru dan Staf MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur ada 15 orang dengan pengalaman pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel I
Tenaga Pengajar dan TU
MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur 2019/2020

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Abdullah, S.Pd	L	Kepsek / Guru	S1
2	Rasyid Usman, S.Pd	L	Wkl/Guru	S1
3	Syafi'i, S.Ag	L	Guru/Wl. Kelas VII	S1
4	Sugiarto	P	Guru	D3
5	Hasanudin, S.Pd	L	Guru	S1
6	Saifullah, S.Pd.I	L	Gr. Ekskul/Pembina	S1
7	Muh. Azhari, S.Ag	L	Guru	S1
8	Laela Fatimah, S.Pd	P	Guru/Wl Kelas VIII	D3
9	Suhartono, S.Pd	L	Guru/Kesiswaan	S1
10	Sukarsih, BA	P	Guru	D2
11	Zaenuddin, S.Ag	L	Guru	S1
12	Arman, S.Pd	L	Guru	D1
13	Rahmatia, S.Pd. I	P	Guru/Wl Kelas IX	S1
14	Ani Nurlina, S.Pd	L	Guru	D3
15	Musrifah	P	Bendahara/TU	SMU

Sumber Data : Ruang Guru M Ts Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur 2020

b. Keadaan Siswa

Hampir seluruh siswa yang ada di MTs Nurul Falah dari kelas VII s/d IX berasal dari daerah sekitar sekolah .

Untuk lebih mudah melihat keadaan siswa di MTs Nurul Falah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Keadaan Siswa MTs Nurul Falah Cakung Jakarta Timur
Tahun Ajaran 2019/2020

Nomor	Kelas	Banyaknya		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	19	6	25
2.	VIII	22	9	31
3.	IX	20	12	32
Jumlah		61	27	88

Sumber Data : Ruang Guru M Ts Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur 2019/2020.

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.

Tabel 3
Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Nurul Falah
Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020

No.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	3	sedang
2	Ruang guru	1	Sedang
3	Mushalla	1	Sedang
4	Meja Guru	2	Baik
5	Meja/Bangku Belajar	120 Set	Sedang
6	Papan Tulis	3	Baik
7	Lemari guru&Siswa	4	Sedang
8	Kipas Angin	3	Baik
9	Wc&kamar mandi	2	Baik
10	Komputer/Mesin Ketik	1	Baik
11	TV/Wearles	1	Baik

Sumber Data : Ruang Kep. Sekolah MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur 2019/2020.

4. Kurikulum Yang di Gunakan

Kurikulum yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar seluruh mata pelajaran di MTs Nurul Falah Cakung Jakarta Timur, Kurtilas yang di dalamnya memuat unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Prinsip dan sumber penyesuaian
- b. Program pendidikan di DEPAG
- c. Materi Pelajaran
- d. Proses Belajar Mengajar
- e. Penilaian
- f. Bimbingan Penyuluhan

5. Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Apabila dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik (tanpa menemui hambatan), maka tujuan pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik, akan tetapi sebaliknya kalau pelaksanaannya berjalan tidak baik (selalu menemui

hambatan), maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Falah Cakung Jakarta Timur pelaksanaannya dari jam 07.00 sampai jam 12.30 setiap hari (senin sampai hari sabtu). Metode pembelajaran yang digunakan yaitu tatap muka, dan tanya jawab.

Bentuk kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan mata pelajaran kesehariannya dan guru diberikan kebebasan mengembangkan permasalahan yang disampaikan pada siswa, namun tetap berpedoman pada garis besar pembelajaran.

Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di MTs Nurul Falah Cakung Jakarta Timur,

Dalam pelaksanaan tersebut tidak akan berhasil kalau tidak ada dukungan dengan sarana dan prasarana yang ada. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga macam, kegiatan yang terdiri dari :

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk Intra Kurikuler adalah kegiatan tatap muka siswa dengan waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan oleh sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan pada masing-masing kelas sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran, hal ini dapat berjalan dengan baik dan teratur setiap minggu.

b. Kegiatan Ko-Kurikuler

Kegiatan belajar mengajar dalam bentuk mengajar bentuk Ko-Kurikuler adalah kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar tatap muka. Kegiatan Kokurikuler merupakan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dari guru untuk memperdalam dan menunjang materi pelajaran yang diberikan pada waktu tatap muka.

c. Kegiatan Ektra Kurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler ini merupakan kegiatan siswa yang dipergunakan diluar jam pelajaran, baik di sekolah maupun diluar sekolah diantaranya adalah: Pramuka, Baris berbaris, dan Menulis Kaligrafi.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden siswa MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur 2019/2020. Rata-rata berumur 12 s/d 14 tahun. Secara umum rata-rata siswa yang belajar ditempat tersebut adalah dari daerah sekitarnya. Kondisi ekonomi wali murid hampir tidak ada perbedaan, demikian pula latar belakang agamanya keseluruhan beragama Islam. Data responden Kls VII siswa MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4
Karakteristik Responden MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung
Jakarta Timur Tahun 2013/2014

No.	Nama	Umur	L/P	Kemampuan	Status Sosial
1.	Ali Nurtadho	12	L	100	Sedang
2.	Amanda	14	L	95	Sedang
3.	Aminah	12	P	96	Miskin
4.	Arianto	13	L	98	Sedang
5.	Ardyra Ramanda	13	L	100	Sedang
6.	Chaeril	12	L	101	Sedang
7.	Dana Kartika	12	L	98	Sedang
8.	Deni Agustian	12	L	105	Sedang
9.	Dahlan Purwanto	12	L	96	Sedang
10.	Ferdiansyah	12	L	98	Kaya
11.	Ferdian Dwi Putra	12	L	100	Sedang
12.	Gilang	12	L	98	Sedang
13.	Ikrimah Safwah K	14	P	100	Sedang
14.	Intan Aulia	12	P	95	Sedang
15.	M. Fahriza	12	L	95	Sedang
16.	M. Kadavi	13	L	98	Sedang
17.	Nurohman Afandi	12	L	98	Kaya
18.	Pipit Nurhidayah	12	L	98	Sedang
19.	Rahmad Hidayat	12	L	100	Sedang
20.	Reni Wulandari	12	P	100	Sedang
21.	Rizky	12	L	105	Sedang
22.	Raffi Anwar	13	L	100	Sedang
23.	Rina Rahmawati	12	P	100	Sedang
24.	Restu	12	P	98	Sedang
25.	Syamil Fauzan	12	L	100	Sedang

C. Penyajian Analisis Data

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya menerapkan meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurtilas, dengan model siswa yang heterogen dan berasal dari latar belakang yang ekonomi dan latar belakang suku bangsa, akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif, diantaranya; saling menghormati sesama warga dalam menjalankan syari'at agama dan keyakinan masing-masing, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, berjabat tangan guru dan murid pada saat pulang, mengumpulkan dana sosial atau *sodaqoh* setiap hari jum'at. Dalam pendidikan sekolah lingkup layanan bimbingan dan konseling disini sangat diperlukan untuk bantuan perencanaan pendidikan, untuk membantu remedial yakni menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam proses pendidikan

sehingga seluruh proses pendidikan memperoleh hasil optimal. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling, sebagaimana yang peneliti rangkum dibawah:

- a. Apa pendapat Bapak tentang bimbingan dan konseling di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur, menurut bapak Suhartono S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling:

“Bimbingan dan konseling itu merupakan profesi yang terfokus pada relasi dan interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri, dan mengurangi pengaruh hambatan hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidup dan kehidupan individu. Jadi guru pembimbing sangat dituntut untuk lebih detail dapat mengenali bahkan memahami siswanya mbak”.¹

- b. Apa pendapat Bapak, tentang membentuk kepribadian muslim untuk siswa, selaku guru bimbingan dan konseling.

“Kalau di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur, untuk kegiatan ibadah agama itu lebih banyak di praktekan. Baik peringatan hari besar agama Islam, ataukah untuk meningkatkan iman dan taqwa itu bisa disampaikan dengan baik. Dan sarananya, sekolah memiliki musholla, sehingga kegiatan agama Islamnya kental, sebab keyakinan agama itu pengaruhnya terhadap pendidikan anak juga sangat kuat”.²

- c. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur

“Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini terus berkembang, karena guru-guru sebagai motor penggeraknya dulu, peran agamanya sangat kuat, pengaruhnya terhadap pendidikan anak juga sangat kuat, karea guru BK di sini juga juga pernah menjadi santri di pesantren Assiddiqiyah Bogor. Komitmennya untuk mendidik dengan model cara Islam itu pasti ada. Suatu contoh; ketika anak punya satu masalah, punya kesulitan, arah saya 60% ke agama. Konseling itu merupakan terapi, bisa diterima oleh siswa malah kadang sebaliknya, tergantung anak itu sendiri kalau imannya. Pelaksanaanya BK masuk lewat teori konseling sehingga anak itu mampu menumbuhkan pemahaman dirinya sendiri. Misalnya, anak dan orang tua konflik maka kita cari, kita arahkan, kita tunjukkan untuk menemukan dirinya sendiri, dan dalam mengarahkan anak itu butuh materi yang bernuansa agama. Nah itu kalau tidak dikaitkan dengan agama kan sulit, karena kita itu kan sasaranya psikologis, jiwa”.³

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bapak Rasyid Usman, sebagai waka kesiswaan:

“Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur yaitu : dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang baik dengan memakai baju yang rapi dan sopan. Liburan sambil berkunjung ke makam wali, menggunakan metode pembiasaan (budaya islami) misalnya membiasakan tersenyum, sapa, salam, sholat berjama'ah, dan lain sebagainya. Mengadakan kegiatan

keagamaan islam, misalnya lomba qiro'ah, tartil, praktek agama, dan lain lain pada saat harihari besar Islam".⁴

- d. Menurut Bapak program apa yang dirasa sudah mampu mendukung membentuk kepribadian muslim siswa.

"Kalau program nyata tidak ada kita hanya ngikuti, karena BK selalu bersinergi dengan guru agama. Salah satu program BK adalah membantu anak dalam proses belajar seoptimal mungkin, kita dengan metode konseling, artinya membentuk mentalitas anak melalui konseling itu, di teori konselingnya. Kalau di materi materi BK itu kita buat sendiri, internalisasi nilai agama disesuaikan dengan materi.

Seperti contoh: sikap anak terhadap kedua orang tua, kita ambil dari hadis nabi dan AlQur'an, interaksi social dari ajaran agama, Motivasi belajar untuk menuntut ilmu, motivasi beragama, dan lain sebagainya".⁵

- e. Ada berapa pertemuan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar siswa di MTs Nurul Falah.

"1 minggu 1x pertemuannya 1 jam, mulai hari senin sabtu, semua BK ada masuk kelas secara terjadwal dan ada bukunya sendiri khusus materi BK."⁶

- f. Kapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

"Selain dalam kegiatan, untuk waktunya pelayanan BK ini diberikan kepada pihak yang memerlukan. Termasuk juga kepada system persekolahan dalam upaya membantu visi misi sekolah, guru, siswa siswi, dan masyarakat. Misalnya : anak ketika sedang puasa, saya sebagai guru BK sering dalam kelas mengingatkan, kamu kelas VII, semua usaha kita ini yang memutuskan itu Allah, jika kalian mau berprestasi kalian harus belajar rajin dan perbanyak berdo'a serts pusa sunnah, sebab diantara do'a yang sering dikabulkan diantaranya orang yang sedang puasa. Di situlah kita tahu konteknya kapan kita masuk dengan saya masukin nilai nilai agama".⁷

- g. Apakah bimbingan dan konseling sering mengadakan pelatihan tentang kepribadian muslim siswa

"Guru BK juga melakukan kerjasama terhadap guru-guru mata pelajaran lain, termasuk guru agama Islam, karena segala kegiatan ataupun pelatihan yang mengandung unsur spiritual atau religius agama Islam pasti ada keterlibatan dengan guru Agama Islam, dan biasanya

- h. Adakah kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

Adapun prinsip-prinsip yang harus dimiliki pada pelaksanaan bimbingan konseling, seorang pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi tentunya dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Selalu memiliki Prinsip Landasan dan Prinsip Dasar yaitu hanya beriman kepada Allah SWT.

- b. Memiliki Prinsip Kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat.
 - c. Memiliki Prinsip Kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasulnya.
 - d. Selalu memiliki Prinsip Pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al- Karim.
 - e. Memiliki Prinsip Masa Depan, yaitu beriman kepada "Hari Kemudian" Memiliki Prinsip Keteraturan, yaitu beriman kepada "Ketentuan Allah"
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur. Peran yang dilakukan Guru bimbingan dan konseling yang ada di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur diantaranya adalah, guru bimbingan dan konseling memberi bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa yang sedang mendapat masalah. Jadi bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membantu mengatasi celah dan kekurangan di sekolah, supaya tujuan dan sasaran pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur bisa tercapai dengan optimal. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim yang baik dan benar
- Untuk memperoleh data tersebut, peneliti membagikan kwsioner berbentuk angket kepada 25 murid kelas VII yang di jadikan obyek penelitian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel skala Lingkert berikut:

Tabel : 5
Rekapitulasi Hasil Angket Peran Guru Bimbingan Konseling
Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Falah
Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur

NO	PERTANYAAN NOMOR															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	67
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	47
3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	46
5	3	3	3	3	4	5	3	3	5	3	4	3	3	3	4	48
6	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	48
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	49
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	47
9	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
10	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	44
11	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	52
12	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	5	51
13	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	49
14	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	47
15	4	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	51
16	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
17	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	54
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	49
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	49
20	3	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	5	53

21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	50
22	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	49
23	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	51
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	52
25	4	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	5	55
Jumlah																1283

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa hasil yang dicapai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur, adalah sebagai berikut : Skor Ideal = jumlah responden x jumlah soal x opsi (skor) tertinggi

$$= 25 \times 15 \times 5$$

$$= 1875$$

$$\text{Total skor hasil penelitian} = 1283/1875 \times 100\% = 68,43\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, rata-rata angket dari Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur, adalah 68,43%.

Sedangkan untuk pengecekan data hasil yang telah dicapai dan informasi tentang Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur, peneliti menentukan kriteria deskriptif standard sebagai berikut:

80 % - 100 %	= Sangat baik
60 % - 79 %	= Baik
40 % - 59 %	= Cukup
20 % - 39 %	= Kurang
10 % - 29 %	= Kurang sama sekali

Dengan memperhatikan rata-rata jumlah nilai angket tersebut, maka Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur menunjukkan angka 68,43%, jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan angka keberhasilan, termasuk dalam kategori **baik**. Akan tetapi hasil tersebut jika dibandingkan dengan hipotesis yang di ajukan peneliti, ternyata hasil tersebut lebih kecil dari hipotesis ideal 80% yang diharapkan

Kesimpulan

Konsep Inovasi Pendidikan Akhlak Berbasis Manajemen Qolbu adalah suatu ide atau metode baru yang ditawarkan oleh peneliti untuk digunakan di dalam melaksanakan pendidikan akhlak. Dan diharapkan ide atau metode yang baru ini dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak yang dirasakan semakin menurun dewasa ini. Adapun cara melakukan inovasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu adalah senantiasa menghiasi diri dari sifat-sifat terpuji, sesudah membersihkannya dari sifat-sifat tercela, menghapus kecintaan terhadap dunia serta menghilangkan segenap kesedihan, kedukaan dan kekhawatiran atas segala sesuatu yang tidak

berguna dengan cara senantiasa dan terus menerus mengingat Allah (Dzikrullah), kemudian adanya tekad yang kuat, mau mengevaluasi diri dan senantiasa berkemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan (keprofesionalan) diri dalam bidang apapun.

Sedangkan bentuk pelaksanaan manajemen qolbu yang bersifat kelompok, dilaksanakan dengan sistem ta'lim yang dibagi ke dalam beberapa kelompok lain. Materi yang diberikan bertendensi kepada pembentukan akhlak seperti: kesabaran, kejujuran, keteladanan. Dan ada tiga materi pokok yang terkait dengan manajemen qolbu yaitu keutamaan hati, mengenal potensi manusia dan potensi diri sendiri serta pengenalan diri.

Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi, M. A. (1985). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang,
- Al-Halwani, F. (2002). *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani
- Ali. M.H. (2006). *Zakat dan Infak; Salah satu solusi mengatasi problema sosial diIndonesia*, Jakarta: Kencana
- Amin, A. (1977). *Ethika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmaran. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali Depag,
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2004). Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Gymnastiar, A. (2002). *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: Khas MQ
- Hasbullah. (2001), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.Persada.
- Jamal, I. (1992). *Pengantar Pendidikan . Cet. II*, Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Jamal, M. (2010). *Minal Mukmin an Takuna Mubtadi'in*. Surakarta : Ziyad Visi Madia.
- Muthahari. (1995). *Falsafah Akhlak*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salam, B. (2000). *Pengantar Pedagogik: Dasar- Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudarsono, (1994). *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, S. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rako Press.
- Suwito. (2004). *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press
- Tanthawi. (1983). *Tafsir Al-Jawahir, (Mishr: Musthafa al-bab al-halabi, 1350)*.
- Tasmara. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental intellegence)*. Jakarta:Gema Insani
- Thoha. (1999). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang. (1991). *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. IKIP Malang

- Zahrudin. H.S. (2004). Pengantar Studi Ahlak . Jakarta : PT Raja Grafo Persada.
- Zuhairini. (2004). Metodologi Pendidikan Agama, Solo: Ramadhani.